

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan Dasar dan Menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Standar isi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam Standar Isi adalah Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis serta jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Anonim, 2006:4).

Setiap sekolah/madrasah harus dapat menyusun kurikulumnya (KTSP) berdasarkan SI dan SKL dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh BSNP. KTSP secara teknis terbagi dalam dua dokumen yaitu dokumen I dan dokumen II. Dokumen I terdiri dari: (1) pendahuluan/Bab I; (2) tujuan pendidikan/Bab II; (3) struktur dan muatan kurikulum/Bab III; serta (4) kalender pendidikan/Bab IV). Dokumen II terdiri atas silabus dari SK/KD yang dikembangkan

pusat dan silabus dari SK/KD yang dikembangkan sekolah (yaitu muatan lokal, mata pelajaran tambahan). Tampak bahwa silabus merupakan salah satu kelengkapan dari KTSP.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata Pelajaran/tema tertentu yang mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BSNP, 2006). Dalam penyusunan silabus, guru dapat bekerjasama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), atau Perguruan Tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007)

Silabus merupakan penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Anonim, 2006:14). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan tanggung jawab guru di sekolah dan penyusunannya dapat dilakukan sendiri oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Dinas Pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

jaran. Oleh karena itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran biologi di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan Silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum Kabupaten Deliserdang untuk tingkat SMA pada tahun 2009 menunjukkan bahwa masih banyak guru-guru biologi yang belum menyusun RPP, artinya RPP yang dipakai ternyata bukan guru tersebut yang menyusunnya. RPP yang disusun oleh guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang belum lengkap, belum sistematis, dan belum operasional, artinya penyusunan RPP oleh guru-guru belum sesuai dengan BSNP. RPP yang disusun oleh guru-guru masih bersifat minimal, bahkan ada yang hanya memfotokopi dari sekolah lain, hal ini berarti penyusunan RPP tidak mengacu pada filosofi KTSP dari BSNP.

Selanjutnya hasil diskusi guru-guru pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sub Rayon 15 SMA Negeri 1 Labuhan Deli pada Bulan Nopember 2010 juga menunjukkan bahwa banyak guru biologi yang mempunyai kesulitan dalam menyusun RPP, apalagi untuk mengembangkannya. Hal ini terjadi karena BSNP hanya memberikan panduan untuk menyusunnya, sedangkan pengembangannya diserahkan sepenuhnya kepada guru masing-masing. Adanya upaya untuk menyeragamkan KTSP di tingkat kecamatan di sebagian daerah adalah upaya yang keliru dan bertentangan dengan prinsip pengembangan KTSP. KTSP sebagai kurikulum yang berdiversifikasi yaitu kurikulum yang justru membuka peluang yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang ada yang dimiliki oleh setiap daerah dan satuan pendidikan.

Dengan KTSP yang berdiversifikasi diharapkan daerah dan sekolah dapat memunculkan keunggulan-keunggulan berbasis lokal maupun keunggulan-keunggulan global. Setiap daerah atau sekolah dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di daerah/sekolahnya untuk selanjutnya dapat dikembangkan sehingga menghasilkan keunggulan sekolah. Kedepannya, setiap sekolah akan memiliki keunggulan-keunggulan yang bervariasi. Ini juga akan memudahkan pemetaan sekolah berdasarkan prestasi dan potensi dari setiap sekolah oleh departemen pendidikan maupun oleh dinas pendidikan.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka RPP harus disusun selengkap mungkin, sistematis, dan operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. RPP harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa. Rancangannya harus kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa seperti budaya lokal dan kebutuhan masyarakat serta sumber daya alam yang tersedia.

Hasil pengamatan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar RPP mata pelajaran biologi yang disusun oleh guru-guru SMA Negeri Kabupaten



Deliserdang tidak melalui analisis konteks, sehingga RPP yang dihasilkan tidak sesuai dengan keadaan sekolah, artinya agar RPP yang disusun menjadi tidak operasional, maka penyusunannya harus mempertimbangkan keadaan sekolah. Faktor-faktor yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran harus menjadi perhatian khusus dalam merancang rencana pembelajaran.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut: (1) masih banyak guru biologi yang belum memahami proses penyusunan RPP; (2) komponen RPP yang disusun oleh guru biologi belum sistematis sesuai dengan panduan BSNP; (3) RPP yang disusun oleh guru biologi belum operasional; (4) RPP yang disusun belum sesuai dengan kondisi sekolah; dan (5) masih kurangnya teknologi dan sarana pendukung pembelajaran biologi.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah maka perlu adanya pembatasan masalah yakni yang menjadi objek pada penelitian ini adalah proses penyusunan RPP biologi, dokumen RPP biologi yang tercantum pada lampiran dokumen II KTSP, teknologi dan sarana pendukung pembelajaran biologi SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penyusunan RPP guru-guru mata pelajaran biologi SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang?

2. Bagaimanakah komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran biologi SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang?
3. Bagaimanakah kategori RPP yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran biologi SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang?
4. Bagaimanakah ketersediaan teknologi dan sarana pendukung pembelajaran biologi di SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proses penyusunan RPP biologi yang disusun oleh guru-guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang .
2. Menganalisis komponen-komponen RPP biologi yang disusun oleh guru-guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang.
3. Menganalisis kategori RPP biologi yang disusun oleh guru-guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang.
4. Menganalisis ketersediaan teknologi dan sarana pendukung pembelajaran biologi pada SMA Negeri di Kabupaten Deliserdang.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk: (1) memberikan wawasan bagi guru-guru tentang bagaimana proses penyusunan RPP yang baik; dan (2) memberikan wawasan bagi guru-guru mata pelajaran biologi bagaimana menyusun RPP yang baik.

Selanjutnya diharapkan dengan penelitian ini secara praktis dapat: (1) menjadi sumber data bagi sekolah dalam mengambil keputusan untuk menentukan

kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah; (2) sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya. (3) menjadi umpan balik bagi pemerintah daerah dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY